

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2010:10). Dalam hal ini untuk proses pengubahan tingkah laku tentunya diperlukan pembelajaran dan pembiasaan yang terarah.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Sedangkan pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid (2013:4) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk meningkatkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010:54). Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor biologis dan

psikologis, faktor biologis seperti faktor kesehatan sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut minat dan motivasi sangat berpengaruh, maka menurut Slameto (2010:54):

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat. (Abdul Majid, 2013:312)

Pada umumnya siswa dalam proses pembelajaran akan belajar pada suatu kelas dari pagi sampai siang secara rutin. Setiap pergantian jam pelajaran, seorang siswa menunggu guru yang akan mengajarnya dengan masih tetap berada di ruangan tersebut. Seringkali siswa merasa bosan dengan suasana tersebut dan berusaha mengurangi kebosanannya dengan tindakan-tindakan yang membuat suasana tidak kondusif seperti mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga dapat mengganggu siswa yang lain.

Di era global ini setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya dapat memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan kompetensi dirinya sesuai perkembangan umur

dan intelektual masing-masing siswa. Situasi ini dapat terwujud jika guru diberikan keleluasaan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing, karakteristik siswa, dan keleluasaan melakukan penilaian sesuai perkembangan masing-masing siswa.

Menurut Raka Joni yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2012:84) pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2012:84) mengemukakan bila pengaturan kondisi pendukung belajar dapat dikerjakan secara optimal maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal tentu saja menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Salah satu upaya untuk memberikan pelayanan yang optimal tersebut maka banyak sekolah melakukan inovasi dengan program-program baru yang mutakhir untuk mengatur pembelajaran di sekolahnya. Salah satu program yang belum banyak di gunakan saat ini yaitu program dengan sistem *moving class*. Sistem ini diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena seorang siswa akan berpindah ruangan kelas dengan cara mendatangi ruangan yang khusus untuk belajar pada mata pelajaran tertentu. Setiap guru mata pelajaran mempunyai ruangan tersendiri dan siswa yang akan mengikuti pelajarannya maka akan mendatangi ruangnya.

Penerapan *moving class* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Adanya minat belajar yang

meningkat ini diharapkan akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 7 Bandung khususnya di kelas X diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang setiap kali berganti pelajaran menunjukkan sikap yang positif dengan semangat belajar yang menurutnya dengan *moving class* ini tidak membuat suasana kelas monoton dan menjenuhkan. Namun di sisi lain masih ada sebagian siswa yang berleha-leha setiap kali berganti pelajaran dengan alasan adanya *moving class* ini dapat mengganggu siswa, karena harus membereskan kembali buku-buku dan peralatan belajarnya untuk pindah ke kelas lain.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini merasa tergugah untuk meneliti dan mencari informasi lebih lanjut, untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: **“Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Moving Class* Hubungannya Dengan Minat Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI”**.

(Penelitian pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung)

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 7 Bandung?
2. Bagaimana minat belajar siswa Kelas X SMK Negeri 7 Bandung pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana hubungan respon siswa kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran *moving class* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Respon siswa kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 7 Bandung.
2. Minat belajar siswa Kelas X SMK Negeri 7 Bandung pada mata pelajaran PAI.
3. Hubungan respons siswa kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran *moving class* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terbagi ke dalam dua variabel, yaitu variabel respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *moving class* dan variabel minat belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Oleh karenanya sebelum meneliti lebih jauh tentang

korelasi dari kedua variabel tersebut, maka akan dijelaskan terlebih dahulu secara teoritis dari kedua variabel tersebut di atas.

Menurut Scheere yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono (2002:87) bahwa respon adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang proksimal itu. Proses inilah yang disebut respon.

Abu Ahmadi (2004:161) bahwa indikator dari respon adalah: (1) respon positif (sikap, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan); (2) respon negatif (sikap, menolakan, tidak mengakui, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan).

Adapun *Moving class* itu merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru / pendamping di kelas. Dengan *moving class*, pada saat mata pelajaran berganti maka peserta didik akan berpindah kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi peserta didik yang mendatangi guru/ pendamping, bukan sebaliknya. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keunggulan sistem ini adalah peserta didik memiliki waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, ruangan kelas difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, peserta didik akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Moving class terdiri dari dua kata, yaitu *moving* dan *class*. *Moving* berarti pindah. *Class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi *moving class* adalah pergerakan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya. (<http://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/moving-class/>)

Sitem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas.

Pelaksanaan pembelajaran *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

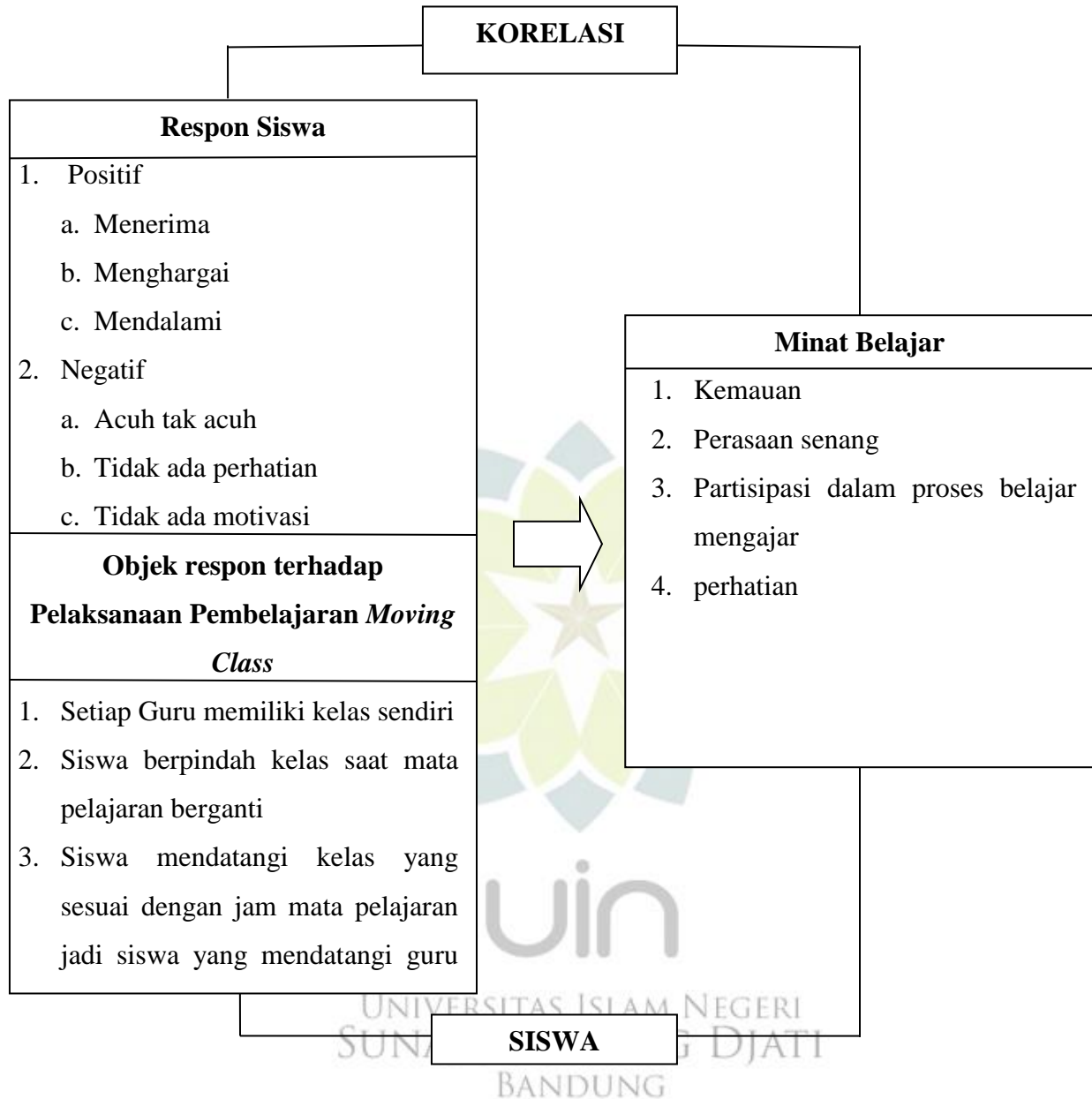
Adapun indikator dari *moving class* tersebut yaitu: (1) Setiap Guru memiliki kelas sendiri (2) Siswa berpindah kelas saat mata pelajaran berganti (3) Siswa mendatangi kelas yang sesuai dengan jam mata pelajaran jadi siswa yang mendatangi guru atau pendamping bukan sebaliknya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2010:180). Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:133) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Slameto (1995: 57) mengemukakan bahwa indikator minat belajar siswa meliputi: (1) kemauan (2) perasaan senang (3) partisipasi dalam proses belajar mengajar (4) perhatian.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini:





E. Hipotesis

Menurut M.Iqbal Hasan yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:149) Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya.

Sementara itu dalam penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *moving class* sebagai variabel X (pertama) dan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI sebagai variabel Y (kedua).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat melahirkan suatu asumsi dasar yang menyatakan bahwa minat belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh respon siswa terhadap *moving class*. Penelitian ini bertolak dari hipotesis bahwa “*semakin positif respon siswa terhadap pelaksanaan moving class maka semakin tinggi pula minat belajar mereka*”. Prosedur pembuktiannya akan dilakukan dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara respon siswa dengan minat belajar mereka. Pembuktian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menggunakan hipotesis nol (0) pada taraf signifikansi 5 %.

Prinsip pengujian yang akan di tempuh berpedoman kepada apabila:

- t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis nol di tolak
- t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol diterima

F. Metode Penelitian (Langkah-langkah Penelitian)

Langkah-langkah atau tahap yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, ada dua bagian yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang membentuk angka-angka serta dihitung. Data ini dapat diperoleh dari penyebaran

angket. Sementara data kualitatif merupakan data yang membentuk kata-kata yang tidak dapat dianalisis lewat statistik. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, data kualitatif meliputi data tentang (variabel X) yaitu respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *moving class* dan (variabel Y) yaitu minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Sedangkan data kuantitatifnya meliputi data tentang kedua variabel tersebut yang di kuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan cara statistik.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bandung. Lokasi ini dipilih dengan alasan penulis menemukan masalah yang akan diteliti dan cukup tersedianya data yang diperlukan.

b. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa-siswi kelas X SMK Negeri 7 Bandung yang berjumlah 479 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang diambil dari subjek yang akan diteliti dan dianggap mewakili terhadap populasi yang ada.

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2010: 174). Pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan

cara apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi dan sampel total. Selanjutnya, bila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, 172).

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari populasi yang jumlahnya sebanyak 479 siswa. Sehingga sampelnya $10/100 \times 479 = 47,9$ siswa, dibulatkan menjadi 47 siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung .

3. Menentukan Metode dan teknik Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 105). Metode deskriptif ini tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk menggambarkan kondisi factual penyelenggaraan pendidikan, atau hal-hal lain yang berkenaan dengan dunia pendidikan tersebut. (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 107)

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diteliti , maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Alasan penulis menggunakan teknik ini, karena penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek secara langsung, teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian. Selain itu juga teknik observasi ini membantu penulis melakukan penelitian dalam observasi secara langsung sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan objektif.

2) Angket

Kuesioner (*Questionnaire*), juga disebut angket atau daftar pertanyaan merupakan salah satu alat pengumpul data (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009:205). Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (2006:151) Kuesioner (*Questionnaire*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengangkat data mengenai respon siswa terhadap *moving class* dan minat belajar mereka. Dalam hal ini angket dijadikan teknik utama pengumpulan data. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terstruktur, sehingga setiap masalah yang diajukan dapat disusun secara sistematis, logis, dan kongkrit. Dalam hal ini responden memberikan jawaban secara tertulis pula dengan

memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan pendapatnya.

3) Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian.

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ditujukan untuk mencari landasan teoritis tentang masalah yang diteliti yakni menyelidiki literatur dan bahan tulisan lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya peneliti mendayagunakan informasi yang terdapat dalam buku-buku, catatan-catatan, artikel dan lain sebagainya untuk menggali konsep dan teori dasar yang telah ditentukan oleh para ahli.

5) Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Melihat data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan

kualitatif yang telah dikualifikasikan dengan angka, maka analisis data dilakukan dengan prosedur perhitungan statistik.

Prosedur analisis data secara statistik yang akan penulis gunakan adalah analisis parsial, analisis korelasional, uji hipotesis dan uji pengaruh. Untuk lebih rinci prosedur keempat analisis stasistik tersebut adalah:

a) Analisis Parsial tiap Variabel (X dan Y)

1. Mencari nilai rata-rata tiap variabel secara terpisah. Adapun prosedurnya sebagai berikut :

a. Menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap item berikut rata-ratanya dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2009: 85})$$

b. Menghitung skor rata-rata jawaban dari tiap indikator.

c. Menghitung skor rata-rata jawaban responden dari seluruh item dalam satu variabel berikut interpretasinya. Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, maka interpretasi variabel X dan Y sebagai berikut:

Variabel X	Variabel Y
1,00 – 1,79 = sangat negatif	1,00 – 1,79 = sangat rendah
1,80 – 2,59 = negatif	1,80 – 2,59 = rendah
2,60 – 3,39 = netral	2,60 – 3,39 = sedang
3,40 – 4,19 = positif	3,40 – 4,19 = tinggi
4,20 – 5,00 = sangat positif	4,20 – 5,00 = sangat tinggi

(Modifikasi Sambas Ali, 2009: 146)

2. Mengukur tendensi sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Mengurutkan data hasil penelitian dari mulai yang terbesar sampai yang terkecil.

- Menentukan rentang skor (R) dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Subana, 2000: 38})$$

- Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log n \quad (\text{Subana, 2000: 39})$$

- Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000: 40})$$

- Membuat tabel distribusi tendensi sentral

- Menentukan nilai rata-rata / mean (\bar{x}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

- Menentukan nilai median (Md), dengan rumus:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

- Menentukan nilai modus (Mo), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan pemusatan di atas adalah sebagai berikut:

Jika Mean > Median > Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah positif

Jika Mean < Median < Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah negatif.

- i. Mencari Simpangan Baku (S^2) atau Standar Deviasi (SD), dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

3. Uji normalitas data Variabel

Untuk menguji normalitas akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Z_{hitung} dengan Rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{bk - \bar{x}}{s} \quad (\text{Subana, 2000: 97})$$

- b. Membuat tabel distribusi frekuensi

- c. Menghitung *chi* kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

- d. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

- e. Menentukan nilai X^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0.05)

- f. Interpretasi normalitas dengan ketentuan:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka distribusi tidak normal.

b) Analisis Korelasi

Tahapan ini yaitu suatu analisis terhadap data yang telah dianalisis secara parsial, baik variabel X maupun variabel Y dan telah diketahui kenormalannya. Prosedur yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

2. Menguji Linieritas Regresi dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{b/a}$) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r) dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JKa - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus (JK_{kk}):

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- e. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{KK}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - K \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- f. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{TC}) dengan rumus:

$$db_{TC} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- g. Menghitung kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- h. Menghitung rata-rata kudrat kekeliruan (RK_{KK}) dengan rumus:

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- i. Menghitung rata-rata ketidakcocokan (RK_{TC}), dengan rumus:

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- j. Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{TC}) dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

- k. Menentukan nilai F Tabel, dengan taraf signifikansi 5%.

$$F_{Tabel} = F_{\alpha}(db_{TC}/db_{KK}) \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

- l. Menghitung linearitas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{TC} < T_{Tabel}$ maka regresi linear, dan

Jika $F_{TC} \geq F_{Tabel}$ maka regresi tidak linear.

(Subana, 2000: 164)

3. Menguji koefisien korelasi

- a. Apabila dari hasil perhitungan di atas diketahui datanya berdistribusi normal dan berregresi linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- b. Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal dan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus korelasi *rank* yang dikembangkan oleh Spearman dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Anas Sudijono, 2005: 232})$$

4. Uji Hipotesis

Yaitu dengan menguji signifikansi koefisien korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 377})$$

- b. Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$Db = n - 1 \quad (\text{Subana, 2000: 118})$$

- c. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

0,81 – 1,00 = Korelasi Sangat Tinggi

0,61 – 0,80 = Korelasi Tinggi

0,41 – 0,60 = Korelasi Cukup

0,21 – 0,40 = Korelasi Rendah

0,00 – 0,20 = Korelasi Sangat Rendah

(Arikunto, 2010:276)

d. Mencari t tabel dengan tarap signifikansi 5%

e. Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol di tolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima

5. Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan (KP) yaitu menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefiseien korelasi

(Riduwan dan Sunarto, 2010:81)